

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Overview of the Level of Knowledge about Three Basic Threats to Adolescent Reproductive Health (TRIAD KRR)

Aissa Siti Rahmanda^{1*}, Anjarwati², Intan Mutiara Putri³

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹aissasitirahmandaa@gmail.com, ²anjarwati@unisayogya.ac.id,

³intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang TRIAD KRR di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Tahun 2024. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 74 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang tiga ancaman dasar kesehatan remaja di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebanyak 70,2% dalam kategori baik. Diharapkan kepada guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping lebih aktif dan inovatif dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi mengenai tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : tingkat pengetahuan; TRIAD KRR; remaja

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, during which time there is rapid growth, including reproductive function, which influences developmental changes both physically, mentally and in social roles. This research aims to determine the level of knowledge about TRIAD KRR at SMP Muhammadiyah 1 Gamping in 2024. This research is a type of quantitative research. The research design used in this research is descriptive research. The sample for this research consisted of 74 people. Data collection was carried out by filling out a questionnaire. In this study, researchers used univariate analysis. The research results showed that the level of knowledge of adolescents about the three basic threats to adolescent health at SMP Muhammadiyah 1 Gamping was 70.2% in the good category. It is hoped that teachers at SMP Muhammadiyah 1 Gamping will be more active and innovative in providing health information and education to students regarding the three basic threats to adolescent reproductive health.

Keywords: level of knowledge; TRIAD KRR; adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 batasan usia remaja adalah 10-19 tahun sedangkan

menurut *United Nations* (UN) batasan usia kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun (1). Menurut WHO, remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk di dunia sekitar 7,2 miliar orang, lebih dari 3 miliar orang berusia di bawah 25 tahun dan 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun atau setara dengan 18% dari populasi penduduk di dunia (2). Badan Pusat Statistik Nasional mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa dan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berjumlah 970.993 orang (3).

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah remaja yang tergolong tinggi di Indonesia dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Besarnya jumlah proporsi remaja maka perlu dipersiapkan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik, mental dan spiritual. Beberapa penelitian mengungkapkan remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Masalah tersebut tidak hanya tentang kesehatan reproduksi namun juga berkaitan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (4). TRIAD KRR adalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang beresiko dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. HIV yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV serta NAPZA yang merupakan zat-zat kimiawi yang dimasukan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik (5).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di sebabkan oleh para remaja mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja dikarenakan sulit mendapatkan informasi yang benar serta di latar belakang oleh adanya anggapan bahwa berbicara tentang seksualitas adalah hal tabu ditambah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Selain pengetahuan sikap juga mempengaruhi perilaku, sikap dikatakan suatu tindakan evaluatif artinya bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh pemahaman dalam diri individu yang mengambil kesimpulan terhadap stimulus nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan sehingga akan sikap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku (6). Menurut BKKBN, remaja dengan perilaku tidak sehat seperti: TRIAD KRR akan mengalami gangguan-gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun individual (1). Gangguan secara sosial dimana remaja tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota keluarga secara baik dan secara individual remaja akan mengalami gangguan fisik, mental, emosional dan spiritual (4). UNICEF, UN Programme on HIV/AIDS dan WHO menyebutkan bahwa masa remaja kerap kali digunakan untuk bereksperimen dengan narkotika dan alkohol. Di Tanzania, anak muda yang berusia antara 14 dan 24 tahun yang merokok dan minum alkohol mempunyai pasangan seks empat kali lebih banyak dari kawan-kawan seusianya. Di Buenos Aires, Argentina, seperlima dari pecandu narkotika dengan jarum suntik mengatakan bahwa mereka mulai memakai narkotika pada saat berusia 16 tahun ataupun lebih muda, dan dua per tiganya telah mulai ketika berusia 18 tahun (7). Hasil penelitian Naufi Bilqis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA tinggi. Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan

NAPZA tinggi namun sikap remaja terhadap HIV/AIDS rendah (8). Tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS mempengaruhi sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

Sesuai dengan Permenkes RI No 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan menimbang bahwa bidan merupakan salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Berdasarkan pasal 18 dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Survey awal pada tanggal 12 April 2024 dengan wawancara dengan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebanyak 10 orang terdiri dari 20% (2 orang) laki-laki dan 80% (8 orang) perempuan. Diberikan 5 pertanyaan mengenai pengetahuan TRIAD KRR. Didapatkan bahwa 40% (4 orang) sudah mengetahui tentang pengetahuan TRIAD KRR sedangkan 60% (6 orang) belum mengetahui tentang TRIAD KRR. Sebagian besar siswa-siswi responden mendapatkan sumber pengetahuan kesehatan reproduksi hanya dari pacar, teman sebaya, media massa dan internet. Ini menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan reproduksi remaja yang valid masih belum merata didapatkan remaja SMP sehingga permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi fokus utama dalam permasalahan tingginya angka perilaku seksual berisiko bagi remaja.

Ditambah lagi dengan konten internet yang masih banyak menampilkan tayangan yang mengandung pornografi, maka remaja tersebut akan terjebak dalam perilaku seksual berisiko. Selain pengetahuan, sikap juga mempengaruhi perilaku dimana sikap responden masih tertutup sehingga akan cenderung mendorong untuk berperilaku. Menjadi remaja berarti menjalani proses yang berat, yang membutuhkan remaja memiliki masalah yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya, masalah yang paling menonjol pada remaja adalah masalah sosial. Upaya dasar untuk mencegah terjadinya masalah sosial yaitu dengan memberikan informasi secara berkesinambungan dan terus-menerus terutama tentang masalah seksualitas, karena remaja mempunyai potensi seksual aktif yang disebabkan oleh pengaruh hormon yang berdampak pada meningkatnya dorongan seksual, sedangkan dari kondisi lingkungan seringkali didapatkan akses informasi yang tidak cukup dan tepat untuk remaja.

Berdasarkan data Dinkes Sleman kasus seks bebas pada remaja tertinggi di Gamping, Sleman sejumlah 9 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Upaya-upaya program pemerintah sedang dilakukan untuk memasukkan pelayanan *Prevention Parent to Child Transmission* (PPCT)/Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PIA), yaitu program asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin. Banyak hal yang harus dilakukan untuk mendukung upaya pendidikan, perlindungan, kesehatan dan gizi bagi anak dan orang muda yang terkena dampak HIV/AIDS. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Tahun 2024".

2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa/i SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas

VIII dan IX yang berjumlah 284 orang. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas VIII dan IX berjumlah 74 orang di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* agar dapat mewakili setiap kelas VIII dan IX. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Analisa univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 13 tahun	24	32,4%
Usia 14 tahun	13	17,5 %
Usia 15 tahun	21	28,4%
Usia 16 tahun	16	21,7%
Total	74	100%

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa diketahui jumlah siswa pada usia 13 tahun yaitu 24 dengan persentase 32,4%, usia 14 tahun sejumlah 13 siswa dengan persentase 17,5%, usia 15 tahun sejumlah 21 siswa dengan persentase 28,4%, sedangkan usia 16 tahun sejumlah 16 dengan persentase 21,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berusia 13 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – laki	33	44,6
Perempuan	41	55,4
Total	74	100

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 44,6%, sedangkan perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	70,2%
Cukup	29,8%
Total	100%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kategori baik sebanyak 52 orang (70,2%), sedangkan yang termasuk kategori cukup sebanyak 22 orang (29,8%). Mayoritas sudah menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 5 tentang definisi HIV/AIDS dan nomor 7 tentang cara pencegahannya, sedangkan yang belum benar menjawab pada pertanyaan nomor 2 dan 6 tentang faktor TRIAD KRR.

3.2 PEMBAHASAN

Didapatkan hasil bahwa diketahui jumlah siswa pada usia 13 tahun yaitu 24 dengan persentase 32,4%, usia 14 tahun sejumlah 13 siswa dengan persentase 17,5%, usia 15 tahun sejumlah 21 siswa dengan persentase 28,4%, sedangkan usia 16 tahun sejumlah 16 dengan persentase 21,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berusia 13 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handari, 2018) sesuai dengan teori bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riyanto dan Budiman, 2018) Usia sangat berperan penting dalam memperoleh pengetahuan sekaligus dalam pengambilan keputusan. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin bertambah daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkatan kelas. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kelas siswa-siswi semakin banyak teori tentang TRIAD KRR yang didapatkan di sekolah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 44,6%, sedangkan perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Khatib, 2018) yang meneliti tentang pengetahuan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja dan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 89,6% responden perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki yang hanya sebesar 80,4%, ia menyebutkan bahwa perempuan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar. Rasa ingin tahu tersebut menciptakan pengalaman baru bagi para perempuan sehingga wajar jika hasil penelitian tingkat pengetahuan pada jenis kelamin perempuan lebih baik. Hasil penelitian tersebut juga didapatkan perempuan lebih mampu menjawab soal dengan baik sehingga dapat dikatakan jenis kelamin cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wills, 2017) berdasarkan faktor jenis kelamin, sebagian besar responden pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 64 orang dan memiliki pengetahuan cukup tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi sebanyak 35 orang (29,9%). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan tentang kesehatan reproduksi, bahwa remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan perempuan (BKKBN, 2016). Namun jenis kelamin tidak dapat dijadikan tolak ukur seseorang memiliki sesuatu latar belakang pengetahuan ataupun pendidikan yang tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kategori baik terdapat 70,2%, mayoritas sudah menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 5 tentang definisi HIV/AIDS dan nomor 7 tentang cara pencegahannya, sedangkan yang termasuk kategori cukup terdapat 29,8% mayoritas siswa - siswi masih belum benar menjawab pada nomor 2 dan 6 tentang faktor TRIAD KRR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan tingkat pengetahuan dikategorikan baik, sedangkan ada sebagian yang tingkat pengetahuannya cukup baik. Mayoritas sudah menjawab dengan benar pada pertanyaan tentang definisi HIV/AIDS dan cara pencegahannya, sedangkan yang belum benar menjawab pada pertanyaan tentang faktor TRIAD KRR. Sebagian besar responden sudah tahu dan memahami tentang pengetahuan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja dikarenakan siswa-siswa rajin menggali dan mendapatkan informasi tersebut dari guru pada mata pelajaran biologi bab kesehatan reproduksi dan agama islam, buku, internet, orang tua, teman sebaya dan media elektronik dan juga dikarenakan kurangnya menggali informasi dan pihak sekolah juga kurang memberikan

informasi dan pendidikan kesehatan tentang tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja serta kurangnya perhatian keluarga akan pengetahuan tentang TRIAD KRR yang masih dianggap tabu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handari bahwa sumber informasi dari media elektronik lebih banyak digunakan karena setiap remaja saat ini banyak yang menggunakan gadget canggih sehingga mereka mudah untuk mengaksesnya sedangkan media cetak kebanyakan remaja malas untuk membacanya dan tidak adanya kemauan untuk membeli buku tentang kesehatan saat ini para remaja lebih suka membeli dan membaca majalah fashion sehingga mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Untuk petugas kesehatan sebagian remaja aktif untuk mencari informasi kesehatan kepada orang yang ahli dibidangnya tetapi masih banyak yang kurang (9). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (10). Rasa ingin tahu remaja yang begitu besar maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya jika rasa ingin tahu remaja kurang maka kurang pula pengetahuan yang didapatkannya. Walaupun memiliki usia yang lebih matang tanpa adanya keinginan untuk menambah informasi maka pengetahuan yang didapatkannya akan kurang, sebaliknya jika memiliki usia yang lebih muda tapi memiliki keinginan (motivasi) untuk belajar dan menambah informasi maka akan mempunyai pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (11) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sedangadi Mlati dengan jumlah responden 117 didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gambaran pengetahuan tentang TRIAD KRR sebanyak 53 orang 45,3%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang TRIAD KRR di SMP Muhammadiyah 1 Gamping ditemukan bahwa:

- a. Karakteristik usia responden terkait pengetahuan tentang TRIAD KRR di SMP Muhammadiyah 1 Gamping di peroleh data sebanyak pada usia 13 tahun yaitu 24 dengan persentase 32,4%, usia 14 tahun sejumlah 13 siswa dengan persentase 17,5%, usia 15 tahun sejumlah 21 siswa dengan persentase 28,4%, sedangkan usia 16 tahun sejumlah 16 dengan persentase 21,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berusia 13 tahun.
- b. Karakteristik jenis kelamin t responden terkait pengetahuan tentang TRIAD KRR di SMP Muhammadiyah 1 Gamping di peroleh data yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 44,6%, sedangkan perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan berjenis kelamin perempuan.
- c. Tingkat pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR di SMP Muhammadiyah 1 Gamping di peroleh data bahwa kategori baik sebanyak 52 orang (70,2%) sedangkan yang termasuk kategori cukup sebanyak 22 orang (29,8%). Disarankan kepada guru sekolah lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan dan informasi kepada siswa-siswi mengenai tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) BKKBN. (2016.) Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan. Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- (2) *World Health Organization (WH)*. Maternal Mortality [Internet]. (2023).
- (3) Badan Pusat Statistik DIY. (2023). Jumlah Remaja Putri. DIY: BKKBN
- (4) Wiji, U. (2017). Peran Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja.

- (5) BKKBN (2019). Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Keluarga 2019. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- (6) Aini, U. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang Tahun 2019.
- (7) Suryani, E. (2017). Efektivitas Penyuluhan Generasi Berencana (Genre) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR. Jurnal Kebidanan Darmas, 9, 1–8.
- (8) Naufi Bilqis, D. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja : Kasus di Pusat informasi dan Konseling Remaja Ceria Sentul Bogor.
- (9) Handari. (2018). Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 1 Saptosari, Gunungkidul.
- (10) Wijayanti. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Di Kecamatan Baturaden Dan Purwokerto di unduh pada tanggal 13 november 2016 dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks>
- (11) Yulianti, A. (2018). Determinasi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah. Indonesia Timur (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Kota Provinsi Papua).